

Penerapan Teori *Learning by Doing* dalam Pendidikan Akhlak pada Materi Rendah Hati dan Sopan Santun pada Kelas 2 Ar-Rahim MI Muhammadiyah 1 Panekan Tahun 2022

Maya Marinta Rachmawati*, Muh. Tajab, Syarifan Nurjan

Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email: : pratamaazra.75@gmail.com

Abstract

The background of the research are the results of study learning proses from Ar-Rahim second grades of MI Muhammadiyah 1 Panekan on humble material moral education and politeness still under minimal standart scores and this study aims to determine the application of learning by doing theory, to find out the improvement of humble material moral education and politeness, to know also the learning outcomes of humble material moral education and politeness in grade 2 Ar-Rahim MI Muhammadiyah 1 Panekan in 2022. The research method uses the Action Research or Action Research model which is carried out with two stages of cycles 1 and 2. The research was carried out at Mi Muhammadiyah 1 Panekan with the flow of design, observation, evaluation, reflection. It is hoped that with this learning by doing learning model students are able to think critically, creatively, and innovatively so that understanding of the material can be well understood, so that student learning outcomes are expected to be able to increase and students also have active learning in class using this model. The results of the research cycle 1, namely 46.15%, are classified as moderate, however, student learning outcomes in cycle 1 have not been able to reach the classical completeness stage which has been set at 80%. While in cycle 2, with an average of 74% so that classical student learning completeness in cycle 2 is 80%.

Keywords: *Application of learning by doing theory, moral education on humble and politeness material.*

Abstrak

Penelitian ini di latarbelakangi oleh hasil belajar siswa MI Muhammadiyah 1 Panekan kelas 2 Ar-Rahim dalam pendidikan akhlak pada materi rendah hati dan sopan santun masih di bawah KKM dan bertujuan untuk mengetahui adanya penerapan teori *Learning by Doing*, mengetahui peningkatan pendidikan akhlak materi rendah hati dan sopan santun, mengetahui juga hasil belajar pendidikan akhlak materi rendah hati dan sopan santun ada kelas 2 Ar-Rahim MI Muhammadiyah 1 Panekan tahun 2022. Metode penelitian menggunakan model **Action Research** atau Penelitian Tindakan. Penelitian dilakukan dengan dua tahapan siklus 1 dan 2. Penilaian dilaksanakan di MI Muhammadiyah 1 Panekan dengan alur rancangan, pengamatan, evaluasi, refleksi. Diharapkan dengan model pembelajaran *Learning by Doing* ini siswa mampu berpikir kritis, kreatif, dan inovatif sehingga pemahaman akan materi dapat dipahami dengan baik, dengan begitu hasil belajar siswa diharapkan mampu meningkat dan siswa juga memiliki keaktifan belajar di kelas dengan menggunakan model tersebut. Hasil penelitian Siklus 1 yaitu sebesar 46,15 % tergolong sedang, meskipun demikian hasil belajar siswa pada Siklus 1 belum dapat mencapai tahap ketuntasan secara klasikal yang telah ditetapkan yaitu

sebesar 80 %. Sedangkan pada Siklus 2, dengan rata-rata 74 % sehingga ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada Siklus 2 adalah 80 %.

Kata Kunci : Teori *Learning by Doing*, Pendidikan Akhlak

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu proses dalam pengembangan diri keterampilan spiritual, emosional, intelektual dan sosial di lingkungan masyarakat. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kehidupan sehari-hari seseorang untuk menghasilkan generasi baru produk Bangsa adalah melalui pembelajaran. Sehingga dibutuhkan suatu skema pembelajaran yang sesuai dan efisien agar tercetak manusia yang handal dan berkualitas sesuai bidang ilmu yang dipelajari sesuai dengan iptek.

Dengan perkembangan zaman yang cepat, pola belajar banyak berubah. Metode ini didasarkan pada sains dan teknologi yang baik, sehingga menggunakannya sebagai bagian dari prosesnya untuk meningkatkan metode dan standar pengajaran sehingga setiap siswa dapat belajar lebih banyak dan termotivasi untuk belajar lebih banyak. Hal ini dilakukan meskipun ada nuginan yang menjelaskan mengapa orang tidak mau belajar. Akibatnya, guru harus memotivasi dan menginspirasi kepada muridnya sehingga mereka dapat mencapai tingkat keberhasilan yang sebanding dengan KKM. Yang dimaksud dengan pengukuran prestasi belajar adalah keikutsertaan seseorang dalam kegiatan belajar pada masa kini, yang dapat dicapai melalui penggunaan instrumen yang tepat. Ada banyak faktor yang mempengaruhi, termasuk perbedaan internal dan eksternal. Hasil pengamatan bagi guru Kelas 2 Ar-Rahim MI Muhammadiyah 1 Panekan Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan tahun 2022 menunjukkan bahwa KKM hasil prestasi belajar setiap siswa mayoritas masih berada dibawah KKM, maka dapat dikatakan learning rate masih rendah. Setiap sekolah menetapkan KKM memiliki standar yang berbeda.

Pembelajaran Aktif berisi kiat-kiat berguna yang dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran aktif bagi siswa serta guru dan siswa guru untuk meningkatkan dan mempertahankan nilai, nilai, dan nilai bersama. Partisipasi guru dan pendamping

dalam proses pemutakhiran sangat penting. Guru aktif sebagai mentor yang membantu orang berhasil dalam pekerjaannya. Ini termasuk nara sumber yang dapat membantu orang memahami ide dan kreativitas mereka, pemimpin yang dapat membantu orang memahami ide dan kreativitas mereka, dan pemimpin yang dapat membantu orang memahami dan menyelesaikan pekerjaan mereka. kegiatan. dan mereka akan berisi informasi harian yang dapat digunakan dalam persiapan (Hadinatha, 2018). Sebagai bagian dari proses pembelajaran guru, siswa juga berpartisipasi dalam proses tersebut karena dia bertanggung jawab untuk belajar mengetahui jawaban di awal setiap hari, berkomunikasi secara efektif dan mengetahui. apa yang diajarkan.

Guru harus membangun interaksi pedagogik untuk penerapan kegiatan peserta didik yaitu learning by doing. Penyelesaian suatu kegiatan atau pekerjaan merupakan pernyataan peserta didik bahwa belajar pada hakekatnya adalah perubahan yang terjadi setelah kegiatan atau pekerjaan itu selesai. Metode pengajaran dalam rangka learning by doing, antara lain:

1. Motivasi memakai baju anak adalah salah satu contohnya. Motivasi kuat dalam hubungannya dengan orang yang melakukan pekerjaan, minatnya, dan pekerjaannya. Mempromosikan motivasi internal adalah strategi yang efektif untuk mempromosikan pembelajaran, pengalaman, dan kinerja karyawan. Salah satu cara untuk memotivasi seseorang adalah dengan memberi mereka alasan untuk menjadi sukses atau sukses secara umum.
2. Untuk memotivasi siswa agar terlibat dalam kegiatan, kerangka kerja intelektual-emosional digunakan dalam Program Magang. Kerangka kerja ini kemudian dipraktikkan dengan mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan untuk mendorong mereka melakukannya dalam berbagai pengaturan, seperti ruang kelas, ruang kelas, dan ruang kelas. laboratorium.
3. Mengajar dengan perbedaan individu dalam pelaksanaan belajar mengajar, guru harus memahami sifat setiap peserta didik, guru tidak boleh menyamakan semua peserta didik, karena peserta didik berbeda dan memiliki kecepatan belajar yang berbeda.

Sangat sering hasil akademik yang buruk disebut bodoh dan kemudian disimpulkan bahwa semua peserta didik yang hasil akademiknya buruk disebut bodoh, padahal tidak ada anak yang bodoh, hanya anak yang tidak banyak belajar.

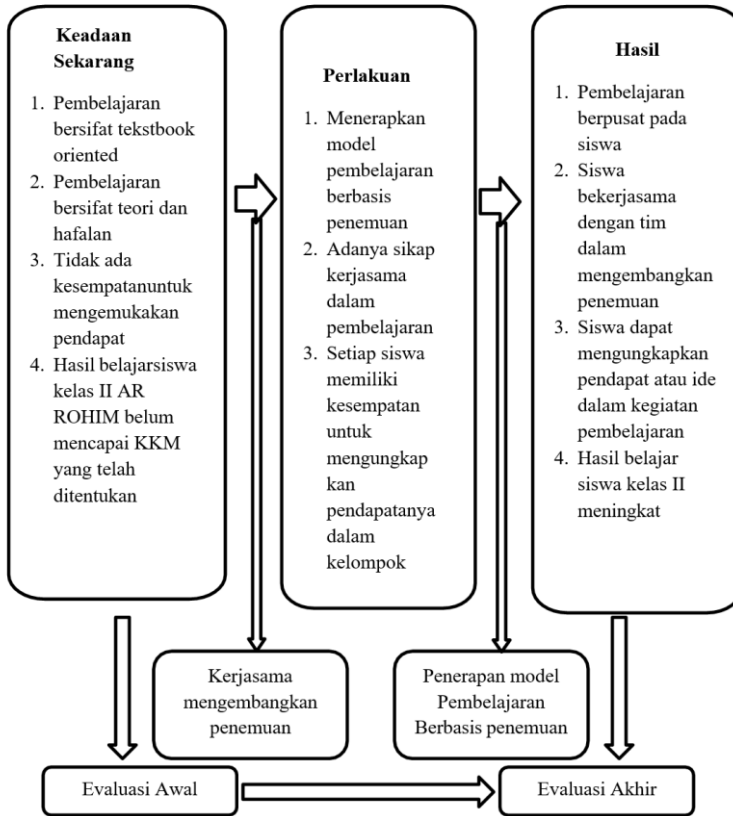
4. Mengajar dengan umpan balik terhadap keterampilan perilaku peserta didik Perubahan perilaku yang tampak dari sudut pandang peserta didik lain, guru, atau peserta didik itu sendiri merupakan pola perilaku yang kuat yang dipelajari melalui partisipasi dalam permainan.
5. Pengajaran Pelajaran yang memperhitungkan kesulitan menghadapi situasi saat ini Metode simulasi adalah peserta didik untuk duduk dan mengamati proses kegiatan, seperti mencuci dan berdoa, dan metode proyek adalah peserta didik memahami lingkungan alam dan kegiatan sehari-hari untuk berbagi ide dengan peserta Selain itu, terjadi interaksi antara murid dan guru, meskipun tetap menggunakan bahasa yang sama.
6. Penyusunan pemahaman logis dan psikologis Guru harus mengadopsi metode profesional menggunakan metode pembelajaran lain, tetapi kita tidak bisa meninggalkan metode ceramah dan memberikannya kepada peserta didik. Hal ini dilakukan sesuai dengan ketentuan bahan kajian. (Syaiful Bahri 2010)

Definisi Pengajaran moral Pengajaran akhlak adalah proses berdasarkan ajaran Islam yang mendidik, membina, membentuk dan melatih akhlak dan kemampuan berpikir yang baik, baik secara formal maupun informal. Selain itu, ada penekanan pada akhlak dan adab dalam sistem pendidikan Islam untuk membantu umat Islam dalam mencapai tujuan mereka. Selain menyatakan bahwa akhlak adalah sebuah tarik ulur yang ampuh, Islam juga menegaskan bahwa akhlak merupakan bagian yang hakiki dalam kehidupan sehari-hari. Rasulullah mengamati. Berkali-kali saya berdoa kepada Allah agar melindungi diri saya dari marabahaya dan bahaya yang berlipat ganda. Menurut Profesor Dr. Abdullah Nashih Ulwan: Pendidikan akhlak (akhlak) berfokus pada prinsip dan preferensi moral, serta tindakan dan perilaku yang harus dibicarakan dan dipraktikkan oleh seorang individu sejak kecil hingga mencakup orang yang beragama

Islam atau Pemuda yang peduli terhadap hukum agama. tanah. Pendidikan moral adalah jenis pendidikan yang menekankan prinsip-prinsip moral yang relevan dengan kehidupan manusia dan hewan. Sebagai akibat dari standar kesopanan, adab, dan tata krama, dan moralitas yang timbul dari standar agama, etika meliputi pengertian budi pekerti, sikap, budi pekerti, dan moralitas. Program yang dikenal dengan sebutan "Pendidikan Akhlak" ini dapat diikuti oleh siapa saja yang ingin belajar bagaimana mengajarkan akhlak secara efektif dan bermanfaat. Dapat dilihat bahwa akhlak bersifat dinamis dan statis. Ini adalah berita buruk bagi yang buruk. Perlu diketahui bahwa derajat akhlak merupakan salah satu tahapan dalam proses tersebut.

Sikap adalah kemampuan untuk memahami, memahami, memahami, dan memahami suatu situasi atau gagasan dalam hubungannya dengan individu. Sikap adalah risiko, tetapi sulit untuk membedakan antara cara pendapat subjek dapat digunakan. Sasaran yang Anda tetapkan dapat berupa apa saja mulai dari ide hingga situasi atau sasaran itu sendiri. Pada kenyataannya, tidak ada termal tunggal lapisan. Yang dimaksud dengan "sikap" adalah tindakan, tingkah laku, moral manusia berdasarkan keyakinan, pendapat, gagasan, dan gagasan yang dibuat. Aspek lain meliputi: Posisi, jawaban, dan pandangan pada peristiwa tertentu yang relevan dengan jiwa.

Secara etimologi, kata "tawadhu" berasal dari kata "wadh'a" yang berarti "hati" dan kata "ittadha'a" yang masing-masing berarti "merendah". Selain itu, ungkapan "tawadhu" digunakan untuk menggambarkan rendah berdasarkan keadaan. Pada hari yang sama, ungkapan tawadhu menampilkan hati dalam kaitannya dengan situasi tertentu. Ada juga yang menggunakan tawadhu sebagai salah satu cara untuk membantu orang, seperti meningkatkan kesehatan, mengurangi kecemasan, dan sebagainya. Istilah teknis untuk tawadhu adalah "hati", yang bisa diturunkan dari "sombong" atau "sombong". Tawadhu, menurut Al-Ghozal, memberi Anda atau saya status dan menjadikan orang-orang yang kurang penting bagi Anda. Menurut Ahmad Athoilah, tawadhu adalah keadaan makhluk yang muncul dari realisasi kedaulatan Allah dan supremasi Allah.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Dari gambar di atas dapat awal dijelaskan tentang kondisi awal sebelum dilaksanakan penerapan teori *Learning By Doing* dan hasil setelah dilakanakan penerapan teori *Learning By Doing* .

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan adalah suatu metode penelitian yang memusatkan perhatian pada suatu masalah tertentu dengan cara ikut serta, menganalisis, dan menganalisis berbagai data yang dapat dijadikan tolak ukur penelitian, dan penelitian tersebut dilakukan secara metodis dengan tujuan tertentu. meningkatkan hasil. Prosedur dan hasil pemeriksaan didokumentasikan secara cermat dan cermat. Proses dan observasi dilakukan secara sistematis dan meliputi observasi, evaluasi, dan review. Kajian yang dilakukan adalah kajian refleksi diri yang dilakukan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan informasi, data, dan bukti mengenai keakuratan, efisiensi, dan keberhasilan operasi. Selain berfungsi sebagai alat untuk belajar, tindakan juga berfungsi sebagai alat untuk memperoleh dan menyimpan pengetahuan, serta untuk mendidik diri sendiri dalam hal pendidikan dan pengasuhan dengan cara yang lebih lama dari yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Yang dimaksud dengan “tindakan” adalah suatu praktek yang dilakukan sesuai dengan harapan instruktur dan peserta sendiri mengenai variabel-variabel yang telah diukur dan yang dapat terus digunakan untuk tujuan penentuan baik harga maupun kuantitas.

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan Kemmis dan Taggart yang berbentuk spiral dari satu siklus ke siklus berikutnya. Tujuan utama penelitian tindakan adalah meningkatkan pelatihan praktis di satu atau lebih kelas atau sekolah. Ada banyak model untuk membantu kita merencanakan dan melakukan survei aktivitas kelas. Kita dapat memilih model sesuai situasi. Seperti disebutkan di atas, penelitian perilaku di kelas tumbuh dari penelitian perilaku yang banyak digunakan di kelas. Akibatnya, individu tersebut memiliki dua saudara kandung dan empat kerugian pada individu tersebut. Ada dua kerugian, masing-masing untuk biaya studi dan satu untuk evaluasi kelompok dst. Dalam konteks ini, fokus artikel adalah pada tindakan (kegiatan) nyata dan tes di bidang kecil untuk menunjukkan bahwa kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar dipengaruhi oleh kegiatan mengajar, serta prosedur perekrutan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, suatu penyelidikan sistematis terhadap upaya peningkatan pelaksanaan praktik keguruan dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran dengan mempelajari hasil kegiatan tersebut melalui refleksi. Pendekatan pembelajaran tindakan kelas ini dilakukan dengan menggunakan model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart, yang diturunkan dari beberapa jenis kegiatan pembelajaran dan berfungsi sebagai refleksi hasil kegiatan siklus sebelumnya. Siklus pertama terdiri dari empat tahapan yang berkontribusi pada perencanaan dan pelaksanaan pengamatan. Maka dalam penelitian tindakan ini direncanakan dua

siklus dengan prosedur penelitian yaitu Perencanaan, Pelaksanaan tindakan, Observasi, dan Refleksi.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, yaitu menggunakan pengamatan langsung terhadap objek dan kegiatan dalam proses pelaksanaan pembelajaran metode "Learning by Doing, Dokumentasi, yaitu catatan, foto atau gambaran, Ujian Pendahuluan (Alkutesti), Post Test, dan Wawancara

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di MI Muhammadiyah 1 Panekan kelas 2 Ar-Rahim. Siswa berjumlah 13 siswa. Laki-laki 6 siswa dan perempuan 9 siswa. Melihat dari hasil belajar siswa dalam pendidikan akhlak pada materi rendah hati dan sopan santun yang masih rendah atau di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), maka dari itu dilakukan penerapan teori *Learning by Doing*.

Laporan penelitian tindakan kelas ini disajikan dengan menampilkan analisis ketuntasan belajar. Analisis tersebut digunakan untuk memperoleh hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran *Learning by Doing*. Penelitian Tindakan pada materi rendah hati dan sopan santun mata pelajaran pendidikan akhlak di kelas 2 Ar-Rahim MI Muhammadiyah 1 Panekan 2022/2023.

Setelah peneliti menerapkan Model pembelajaran *Learning by Doing* maka respon siswa dapat dilihat sebagai berikut: Muncul jiwa bekerja sama dalam menyelesaikan suatu permasalahan, Muncul keaktifan dalam belajar seperti bertanya dan menanggapi, Aktif berdiskusi (mendiskusikan materi) dengan teman, dan Penyampaian ide atau pendapat sudah jelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian BAB IV dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Hasil belajar peserta didik kelas 2 Ar-Rahim Mi Muhammadiyah 1 Paneka masih rendah sebelum diterapkannya model pembelajaran tipe aktivitas Learning by Doing yaitu 13 peserta didik. %. Ada total 8 peserta didik yang tidak menyelesaikan kursus,

persentase 86,67 dan rata-rata kelas 54,4. Hasil belajar peserta didik kelas 2 Ar-Rahim Mi Muhammadiyah 1 Paneka tentang Pengajaran akhlak dalam kerendahan hati dan kesantunan setelah pembelajaran model Learning by doing merupakan jenis penelitian tindakan pada Post Test I (Siklus I) sebanyak 13 peserta didik, 5 peserta didik yang lulus atau 46,67 persen peserta didik yang tidak berprestasi sebanyak 8 orang atau persentase peserta didik. 53,38 % dengan nilai rata-rata kelas 76. Selain itu, pada Ujian Menengah (Siklus II) dari 13 peserta didik, 11 peserta didik yang tuntas atau persentase 80 peserta didik yang tidak tuntas berjumlah 2 peserta didik atau persentase 20%. . Dengan nilai rata-rata 74. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat dan termasuk dalam kategori sangat tinggi, sehingga jelas bahwa hasil belajar peserta didik sudah mencapai tingkat kesempurnaan klasikal yang ditetapkan yaitu. 85%, pada Siklus II. Tanggapan dari klien diberikan setelah proyek selesai dengan mengembangkan model untuk proyek menggunakan tindakan, sebagai contoh. Anak melakukan pencarian jika tidak mampu memahami atau memahami isi materi dan tidak mampu memahami isi materi yang dibuatnya. Efektif untuk menyajikan materi dan mempresentasikannya, dan juga efektif untuk membahasnya (membahas materi).

REFERENSI

- Arikunto, S. (2012:3). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Awaluddin, M. & Soeryanto. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Learning by Doing Tipe Dora (Doing, Observation, Reflection, Application)* Pada Materi Alat Ukur Mekanik Presisi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Permesinan Di Smk Negeri 1 Sarirejo, 09(01), Hal :29-36.
- Daniarti, A. G., & Minsih. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, Hal 20-27. Diakses Pada 27 Juli 2019.
- Dewey, J. (1997). *Experience and Education*. New York: Touchstone. Di akses Pada 27 Juli 2019.

- Dimiyati & Mudjiono. (2009). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2010). Guru dan Anak Didik dalam Interaksi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghufron, M. N., & Rini, R. S. (2011) Teori-Teori Psikologi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Iwan. (2020). Merawat Sikap Sopan Santun Dalam Lingkungan Pendidikan. Jurnal Pendidikan Islam Al-Tarbawi Al-Haditsah, 4(1). Maksimalisasi Kualitas Belajar Peserta Didik Menggunakan Metode *Learning by Doing* Pragmatisme By John Dewey. Yugga Tri Surahman & Endang Fauziati. Jurnal Papeda: Hal. 137-144 Vol 3, No 2, Juli 2021 ISSN 2715 – 5110
- Maslakhah, Siti. (2019). Penerapan Metode *Learning by Doing* Sebagai Implementasi Filsafat Pragmatisme Dalam Mata Kuliah Linguistik *Jurnal Historis Komparatif*, 27(2), Hal: 159-167. Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Materi Direction Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Learning by Doing* Pada Siswa Kelas XI Multimedia SMK Negeri 3 Penajam Paser Utara Tahun Pelajaran 2018/2019. Karyawati Ningsih. SMK Negeri 3 Penajam Paser Utara. hal Hal: 405-418. Vol.1, No.4, Juni 2022. ISSN :2828-5271.
- Minsih. & Zulaika, I. (2017). Problematika Guru Dalam Peningkatan Kompetensi Di SD Negeri 1 Simo. Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, (2000), hal.
- Suparman., Nurjan, S., & Syam, A. R. (2021). Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Dengan Penerapan Metode Card Sort Di SDN 2 Sanan Wonogiri. *Jurnal Kajian Islam Al Kamal*, 1(1).